

MANAJEMEN KESISWAAN PENDIDIKAN ISLAM

Samsul Arifin Hasibuan*

Abstrak

Agar sekolah atau satuan pendidikan itu menghasilkan siswa yang berguna bagi dirinya, lingkungannya, agama, negara dan juga menjadi siswa yang bertanggung jawab serta bahagia dunia akhirat maka kepala sekolah sebagai pemimpin atau manajer haruslah memberdayakan siswa serta meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan kepala sekolah dituntut harus mampu melakukan upaya pengembangan pengelolaan sekolah dengan kegiatan manajemen kesiswaan. Siswa atau peserta didik adalah merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran yang diharapkan dari hasil proses itu siswa memiliki sikap religi, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Untuk semua itu maka dibutuhkan lembaga pendidikan mengelola manajemen kesiswaan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi, bakat serta kecerdasan intelektual serta social.

Kata kunci : *Manajemen , Kesiswaan ,Manajemen Kesiswaan*

PENDAHULUAN

Dalam Islam kita dianjurkan untuk hidup selalu rapi, teratur dan tertib dalam melaksanakan suatu kegiatan, karena orang yang benar apabila tidak rapi dan terib aturannya maka ia bisa jadi salah dan sebaliknya orang yang salah tetapi rapi dan teratur dalam susunannya maka bisa jadi ia menang ,jadi kebenaran yang tidak tersusun rapi akan hancur oleh kebathilan yang tersusun rapi ,maka dalam Islam kita dianjurkan untuk bersikap rapi, teratur, terorganisir dalam semua kegiatan baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan .

Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan adalah kualitas input dan out put dari lembaga itu baik kecerdasan, sosial, spritual, dan skil. Untuk mendapatkan semua itu perlu ada manajemen yang mengatur tentang siswa agar tercapai tujuan dengan efektif dan efsien, karena kita ketahui bahwasanya siswa ini memiliki karakter yang berbeda, baik bakat, kemampuan, sosial, dan agama, jadi perlu disusun rapi atau diorganisir agar anak dalam proses pembelajaran dapat belajar dengan baik.

Manajemen selain mengatur dan mengelola, pelaksanaannya memanfaatkan sumberdaya dalam mencapai tujuan dengan bantuan orang lain. Dengan manajemen yang tersusun rapi dan terarah maka prestasi belajar siswa tentu lebih baik dan sebagaimana yang diharapkan, oleh sebab itu perlu dilaksanakan

* Pengawas RA/MI di Kementerian Agama Kabupaten Langkat

pengelolaan atau pengaturan tentang siswa atau disebut manajemen siswa (kesiswaan)

Dengan adanya manajemen kesiswaan maka lembaga dapat mengorganisis tentang kesiswaan baik dari segi kebutuhan siswa, perekrutan, penyeleksian, orientasi, penempatan kelas, serta pembinaan dan pengembangan siswa baik dalam kurikuler maupun ekstra kurikuler, dan yang lebih utama pencatatan dan pelaporan dan hasil kelulusan dan pencatan tentang siswa yang melanjutkan kependidikan lain dan alumni. Dengan tersusunnya manajemen kesiswaan ini dengan rapi maka penulis yakin dan percaya kualitas dari input maupun output dari lembaga ini akan meningkat.

KAJIAN TEORI

Manajemen adalah yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan terlaksana dan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicantumkan dalam Tujuan Pendidikan Nasional yaitu : mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani ,kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan .

Menurut istilah manajemen adalah suatu proses pengkoordinasian aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dengan dan melalui bantuan orang lain. Menurut bahasa manajemen berasal dari kata idarah, yang berasal dari kata adara yaitu mengatur. Ramayulis menyatakan pengertian dan sama dengan hakekat bahwa manajemen adalah Al-Tadbir yang artinya pengatur dan asal katanya dabbara mengatur yang banyak dapat Al Quran seperti firman Allah SWT :

دَبَّرَ الْأَمْرَ مِنْ أَلْسَمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ضِئْتُمْ يَعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَنْ مَقْدَارُهُ، أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam suatu hari yang kadarnya adalah adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS.As- Sajdah : 05)

Dari ayat diatas kata dabbaru adalah mengatur/manajer Sang Pengatur alam semesta ini. Menurut Sondang P Siagian manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan – kegiatan orang lain. Dari beberapa pendapat tentang manajemen maka dapatlah disimpulkan manajemen adalah suatu kegiatan pemanfaatan semua sumber – sumber daya atau komponen – komponen yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan secara efektif, efisien dan berhasil guna.

Siswa adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta memerlukan bimbingan dan arahan yang berlangsung seumur hidup melalui orang yang memberi (pendidik). Peserta didik tidak hanya anak – anak orang dewasa juga bisa dikatakan peserta didik melihat situasi dan kondisi. Dalam agama menerangkan bahwa anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) namun orangtua atau lingkungan yang menjadikan anak itu berbuat baik atau berbuat buruk. Lingkungan bisa dikatakan lembaga pendidikan (formal), keluarga (in formal) dan masyarakat(non formal) .

Anak adalah merupakan karunia dari Allah SWT namun orang tua wajib memberikan ilmu pengetahuan kepada anak dan memilih lembaga yang sesuai dengan perkembangan anak. Anak adalah harta seperti dalam Firman Allah SWT pada surah Al Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الصَّلَاتِ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا

Artinya : “ Harta dan anak – anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan “

Firman Allah SWT pada surah Ar Ruum ayat 30

فَظَرَّتْ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلُ لِخَلْقِ اللَّهِ

Artinya : Dia telah menciptakan manusia menurut Fitrah itu, tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu.

Dari ayat ini menyatakan manusia ini adalah nalurinya suci namun keadaanlah yang merubah dari naluri manusia itu. Sabda Rasulullah melalui hadis yang diriwayatkan Bukhori dari Abu Huroiroh R.A telah menegaskan :

كُلُّ مَوْلِدٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِيَةً أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ يَمَجْسَانِيَةً

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani dan majusi“ Dari ayat dan hadist diatas dapatlah kita ketahui bahwasanya anak didik atau peserta didik adalah anak yang perlu mendapatkan pendidikan dari orang (pendidik) yang bertanggung jawab yang memiliki kompetensi sebagai pendidik .

Menurut Abdul Mujib (2006: 103) mengatakan individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik karena kata peserta didik itu luas bukan untuk anak – anak saja tetapi kalau anak didik itu untuk anak yang berusia kanak – kanak . Kata peserta didik sebenarnya tidak jauh beda dengan murid ,siswa semua itu merupakan objek atau sasaran dalam pendidikan sekaligus sebagai subjek dalam dunia pendidikan karena tanpa ada peserta didik pendidikan tidak akan terlaksanakan.

Dalam Islam antara laki – laki dan perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu seperti hadist Rasulullah yang berbunyi :

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : “ Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim “

Hadist ini mewajibkan kepada semua orang baik laki – laki maupun perempuan walaupun hadist ini tidak menyatakan muslimah tetapi itu sudah mencakup perempuan .

Peserta didik adalah anak – anak dan orang dewasa yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengharapkan bimbingan dan arahan dari orang yang memiliki ilmu tentang pendidikan Peserta didik /siswa adalah penentu nasib negara ini maju mundurnya negara terletak ditangan siswa, maka tugas seorang pendidiklah mengarahkan dan membimbing mereka dalam suatu proses pembelajaran yang tidak lari dari tujuan pendidikan .

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan siswa adalah peserta didik atau individu yang tumbuh dan berkembang dan mengharapkan pengetahuan, bimbingan, arahan dari tenaga pendidik agar siswa memiliki sikap spritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan sehingga siswa menjadi anak yang mandiri, berguna bagi agama negara nusa dan bangsa .

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah yang komplik dalam era globalisasi ini yang penuh dengan persaingan. Manajemen Kesiswaan adalah suatu proses pengelolaan atau penyusunan segala hal – hal yang berkaitan dengan siswa disuatu lembaga pendidikan Islam, yang dimulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan, serta pelayanan yang dilakukan kepada siswa selama siswa berada disekolah sampai dengan siswa lulus dari lembaga itu, melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Jadi manajemen kesiswaan ini adalah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran disekolah. Diharapdengan adanya manajemen kesiswaan ini lembaga pendidikan dapat menyusun dan mengelola atau mengatur kegiatan yang berhubungan denagn peserta didik / siswa yang dapat menunjang proses pembelajaran dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan .

Manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan peserta didik atau siswa agar kegiatan – kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut, proses pembelajaran dilembaga tersebut (sekolah)

dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan Manajemen Kesiswaan secara umum adalah untuk mengatur dan mengelompokkan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap religius dan sikap sosial dan dapat mengenal jati diri dan bakatnya.

Kepala sekolah selaku manajer yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan adalah memberikan layanan kepada siswa dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka perlukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa melalui program di sekolah.

Penerimaan siswa merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang mau dan baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan ini mewarnai kesibukan sekolah menjelang tahun ajaran baru, dimana kepala sekolah perlu membentuk semacam kepanitiaan yang dijadikan sebagai penerima siswa baru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat berpedoman pada pedoman penerimaan siswa baru yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan selanjutnya setelah penerimaan siswa baru adalah pendataan siswa. Data ini sangat dibutuhkan sekolah sebagai informasi tentang diri siswa untuk menentukan syarat-syaratnya, dan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Data ini juga sangat diperlukan untuk melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan jika siswa menemui kesulitan dalam belajar, memberi pertimbangan terhadap prestasi belajar siswa, memberikan saran kepada orang tua tentang prestasi belajar siswa, pindah sekolah dan lain sebagainya.

Selain hal tersebut di atas ada beberapa kegiatan yang lain yang harus dilakukan ketika penerimaan siswa baru yaitu meliputi; penetapan daya tampung sekolah, penetapan syarat-syarat bagi calon siswa untuk dapat diterima di sekolah yang bersangkutan dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.

Manajemen kesiswaan bukan hanya pengumpulan data siswa atau peserta didik namun manajemen kesiswaan juga secara operasional membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan melalui proses pendidikan di sekolah / madrasah

Dalam melakukan pembinaan dan pengembangan siswa, kepala sekolah harus senantiasa memperhatikan hak dan kewajiban siswa, seperti; mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan mereka, hak untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, hak untuk mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan dan sebagainya. Selain hak-hak tersebut, siswa harus menghormati peraturan, siswa juga memiliki kewajiban untuk ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku, menghormati guru. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan kesiswaan meliputi pemberian orientasi kepada mahasiswa baru, pengaturan dan pencatatan kehadiran siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan dan tugas yang sangat esensial dalam pengelolaan kesiswaan, karena kehadiran siswa merupakan syarat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman belajar. Ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti, papan absensi harian siswa per kelas dan per sekolah, buku absensi harian siswa dan rekapitulasi absensi siswa.

Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk pembinaan kesiswaan ialah mencatat prestasi dan kegiatan siswa berupa daftar siswa di kelas, grafik prestasi belajar dan daftar kegiatan siswa. Di samping itu juga dapat dilakukan pengaturan disiplin siswa di sekolah, karena disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa.

Dalam kerangka peningkatan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut seperti; hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif, mengerjakan tugas dengan baik, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang dipilihnya, memiliki kelengkapan belajar, mematuhi tata tertib sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa.

Disamping itu, dapat juga dilakukan hal-hal lain dalam rangka pembinaan kesiswaan seperti pengaturan tata tertib sekolah karena tata tertib merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktikkan disiplin; pemberian promosi dan mutasi seperti dengan adanya kenaikan kelas yang merupakan perpindahan dari satu kelas ke kelas lainnya yang lebih tinggi setelah melalui persyaratan tertentu yang telah dibuat dan norma

tertentu juga yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sementara mutasi merupakan perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lainnya karena alasan tertentu. Mutasi harus dilakukan dengan prosedur tertentu dan mekanisme tertentu pula serta harus dicatat pada dua sekolah, sekolah asal dan sekolah yang dituju. Kegiatan selanjutnya yang juga dapat dilakukan dalam rangka pembinaan kesiswaan adalah pengelompokan siswa.

Kegiatan pengelompokan siswa merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah seorang siswa dinyatakan lulus dan boleh mengikuti program pembelajaran di sekolah tertentu. Kegiatan pengelompokan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Wujud dari kegiatan pengelompokan ini ialah pembagian siswa kedalam kelas-kelas maupun kelompok belajar tertentu dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya dan lain sebagainya

Selain pengembangan dan pembinaan siswa yang ditinjau dari segi kokurikuler juga ada kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun secara kelompok, dalam bentuk pekerjaan rumah ataupun tugas-tugas lain yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran dengan tatap muka.

Sementara itu kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Siswa dalam hal ini dapat memilih kegiatan ekstra kurikuler yang mana yang ia minati yang sesuai dengan kecenderungan jiwa mereka. Kegiatan ekstra kurikuler ini mengutamakan pada kegiatan kelompok.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam proses belajar mengajar dikelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Peserta didik bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan bakatnya. bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler. Contohnya OSIS, Pramuka, kelompok basket, kelompok sepak Bola, kelompok silat, dan lain lain.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan mkemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam manajemen peserta didik , tidak boleh ada naggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstra kurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir serta lulus dan tidak lulus bagi peserta didik ditingkat akhir disebuah lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yang berlaku dilembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas tentang manajemen kesiswaan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Bertanggung jawab terhadap manajemen kesiswaan adalah kepala sekolah dengan dibantu oleh para tenaga pendidik dan kependidikan.

Manajemen Kesiswaan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang mana Sesuai dengan kebutuhannya dan karakternya. Lembaga pendidkan yang memiliki manajemen kesiswaan yang tersusun rapi dan teratur kan menghasilkan

siswa yang berprestasi baik disekolah maupun di masyarakat sehingga menjadi sekolah faforit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Ghazali.1991. *Ihya Ulumuddin*, Jilid 1 Beirut: Daar Al-Fikr, Asma Hasan Fahmi. 1979. *Mabadiut Tarbiyatil Islamiyah Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bulan Bintang
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati.1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Husaini Usman.2008. *Manajemen Teori, Praktik & Riset Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- JS. Badudu dan Sutan M. Zain, 1994. *Kamus Bahasa Indonesia* .Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.1990. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang
- Nizar.2008.*Filsafat Pendidikan* .Jakarta: Kalam Mulia
- Suharsimi Arikunto. 1986.*Pengelolaan Kelas dan Siswa* .Jakarta: Rajawali
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salminawati. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami Bandung: Citapustaka Media Perintis,*
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono.2008. *Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman.1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali
- Ramayulis.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kalam Mulia
- Syafaruddin et.al.2005. *Administrasi Pendidikan*.Medan: IAIN Press
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Cetakan I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto. 1986.*Pengelolaan Kelas dan Siswa* .Jakarta: Rajawali
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI.2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta